



## ***Adaptive Leadership* Bagi Kepala RA dalam Menghadapi Disrupsi Pendidikan Digital untuk Penguatan Karakter Anak Usia Dini di Jakarta Timur**

**Ifa Fachriyah<sup>1</sup>, Elly Nurlaeli<sup>2</sup>, Helmawati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara, Indonesia

Corresponding Author: fachriyah50@gmail.com

### **Article History:**

Received: 04-06-2026

Revised: 15-06-2026

Accepted: 29-06-2026

**Keywords:** *Disrupsi Digital; Kepala RA; Kepemimpinan Adaptif; Penguatan Karakter*

**Abstract:** *Era disrupsi digital membawa tantangan kompleks bagi Raudhatul Athfal (RA) berupa risiko degradasi karakter anak usia dini dan munculnya technostress pada pendidik. Kondisi ini menuntut kapasitas kepemimpinan yang adaptif dari Kepala RA. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan adaptif (adaptive leadership) bagi para Kepala RA di Kecamatan Cakung dalam mengawal program penguatan karakter anak di era digital. Mitra sasaran kegiatan ini adalah 35 Kepala RA se-Kecamatan Cakung, Jakarta Timur, dengan pusat pelaksanaan di RA Al-Madinah Cakung pada 9 Juni 2026. Metode pelaksanaan intervensi menggunakan pendekatan andragogi yang meliputi tahap persiapan (analisis situasi), tahap pelaksanaan (pre-test, pemaparan materi instruksional, workshop rencana aksi), dan tahap evaluasi kuantitatif-kualitatif. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kapasitas kepemimpinan adaptif peserta yang sangat signifikan secara statistik ( $\text{p-value} = 0,000$ ). Nilai rata-rata kumulatif peserta melonjak dari 20,06 pada saat pre-test menjadi 34,26 pada saat post-test, dengan capaian efektivitas indeks N-Gain Score sebesar 0,71 (Kategori Tinggi). Analisis per dimensi menunjukkan aspek mempertahankan fokus strategis moral keislaman meraih skor tertinggi, sementara kemampuan mengelola stres organisasi akibat transisi teknologi menjadi titik kritis yang masih memerlukan pendampingan berkelanjutan. Luaran kegiatan ini menghasilkan draf dokumen rencana aksi (action plan) taktis sekolah yang siap diimplementasikan demi mewujudkan generasi emas yang melek teknologi dan berakhlak mulia.*

© 2026 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

### **PENDAHULUAN**

Era disrupsi digital telah membawa transformasi radikal yang mengubah lanskap pendidikan global, tidak terkecuali pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Di satu sisi, teknologi menawarkan media pembelajaran interaktif yang progresif; namun di sisi lain, penetrasi digital yang tidak terkendali menimbulkan ancaman serius berupa degradasi karakter pada anak usia dini (Maharani, 2024; Rahayu et al., 2022). Fenomena tingginya angka screen time, kecanduan gawai (*gadget addiction*), serta paparan konten digital yang tidak ramah anak secara nyata mengikis nilai-nilai moral, sosial-emosional,

dan spiritual anak. Anak-anak menjadi rentan terhadap perilaku individualistik, penurunan konsentrasi, dan hilangnya kepekaan sosial akibat kurangnya interaksi langsung di dunia nyata (Ismiatunb et al., 2022; Tsaqilatussyifa et al., 2024). Kondisi ini menuntut adanya benteng pertahanan karakter yang kokoh sejak dini, di mana lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam seperti Raudhatul Athfal (RA) harus mampu menyajikan formula pendidikan yang seimbang antara adaptasi teknologi dan internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya Raudlatul Athfal (RA) yang merupakan jenjang paling fondasi dalam sistem pendidikan nasional, menghadapi dilema yang sangat khas dan unik: di satu sisi, tekanan untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran semakin kuat; di sisi lain, esensi terdalam dari PAUD adalah pembentukan karakter, nilai-nilai, dan fondasi moral anak yang justru memerlukan kedekatan manusiawi, keteladanan langsung, dan interaksi emosional yang autentik—sesuatu yang tidak bisa sepenuhnya direplikasi oleh teknologi digital (Maurya, 2025; Sulistyowati & Suryanto, 2025). Menghadapi tantangan makro tersebut, peran kepemimpinan di tingkat satuan pendidikan menjadi sangat krusial. Kepala Raudhatul Athfal (RA) bukan lagi sekadar administrator yang menjalankan fungsi manajerial rutin, melainkan harus bertindak sebagai *key player* dan *instructional leader* (pemimpin instruksional) yang progresif (Zilazaini et al., 2022). Sebagai nakhoda lembaga, Kepala RA bertanggung jawab penuh dalam merumuskan kebijakan sekolah, mengarahkan kurikulum, serta menciptakan iklim akademis yang mampu memitigasi dampak negatif disrupsi digital tanpa harus menutup mata dari kemajuan teknologi (Huwaitah et al., 2023). Tanpa kepemimpinan instruksional yang visioner, lembaga RA akan gagap dalam memandu para guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter keislaman ke dalam desain pembelajaran berbasis digital. Oleh karena itu, efektivitas kepala sekolah dalam menakhodai lembaga RA di tengah badai disrupsi ini menjadi determinan utama berhasil atau tidaknya program penguatan karakter anak usia dini di sekolah.

Guna menjembatani kesenjangan antara pesatnya arus digitalisasi dan kebutuhan penguatan karakter Islami, dibutuhkan sebuah model kepemimpinan yang dinamis, yaitu *Adaptive Leadership* (Kepemimpinan Adaptif) (Sari & Agustini, 2025). Model kepemimpinan ini sangat relevan karena berfokus pada kemampuan pemimpin dalam menavigasi perubahan yang cepat, mengidentifikasi tantangan adaptif yang kompleks, dan menggerakkan seluruh ekosistem sekolah untuk keluar dari zona nyaman (Muharriadi et al., 2025). Kepala RA yang adaptif tidak hanya menolak atau menerima teknologi secara mentah-mentah, melainkan mampu menjembatani pemanfaatan teknologi digital dengan penguatan nilai-nilai moral keislaman (Elmanisar et al., 2024; Nurain Lenggai, 2025). Lebih dari itu, pemimpin yang adaptif secara konsisten melatih, memotivasi, dan memfasilitasi peningkatan kompetensi para guru agar tetap relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 tanpa mengorbankan pilar-pilar karakter luhur anak (Prasetyono Hendriarto et al., 2025).

Namun pada kenyataannya, potret kepemimpinan RA di lapangan masih menghadapi kendala yang cukup kompleks, sebagaimana yang terjadi pada para Kepala RA di Kecamatan Cakung, Jakarta Timur. Hasil observasi awal menunjukkan adanya variasi yang sangat lebar terkait tingkat literasi digital di kalangan kepala sekolah dan guru-guru RA di wilayah tersebut. Sebagian kepala sekolah masih terjebak dalam pola kepemimpinan konvensional-birokratis, serta minim mendapatkan akses pelatihan kepemimpinan modern yang taktis dalam menghadapi era disrupsi (Prasetyono Hendriarto et al., 2025). Keterbatasan ini berdampak langsung pada lambatnya sekolah

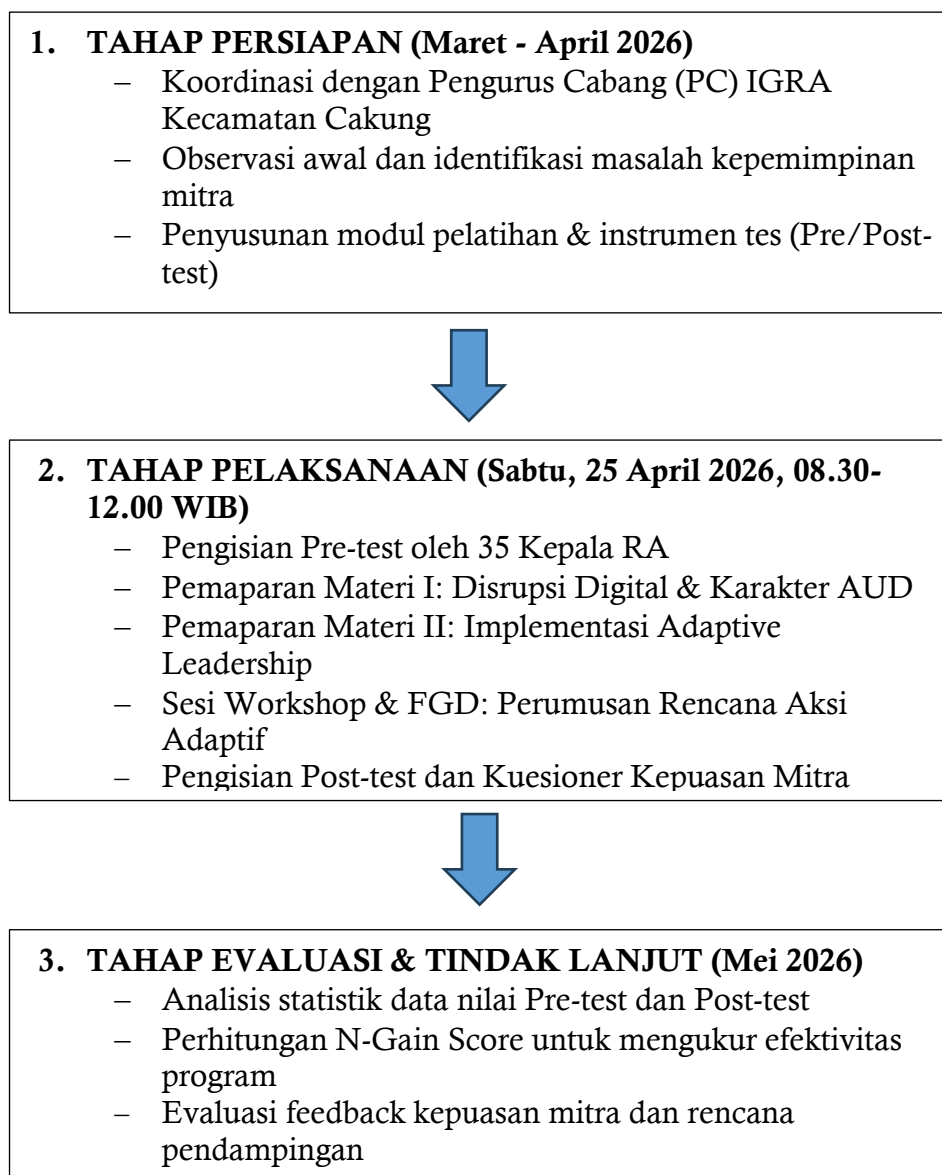
dalam merumuskan kebijakan yang adaptif terhadap kurikulum digital, sehingga guru-guru di bawah naungan mereka sering kali dibiarkan berjuang sendiri tanpa arah yang jelas dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam program penguatan karakter peserta didik (Winda & Sudarma, 2025).

Melihat urgensi permasalahan tersebut, Kecamatan Cakung memerlukan sebuah episentrum pelatihan yang strategis, dan RA Al-Madinah Cakung dipilih sebagai lokasi pelaksanaan mitra yang sangat representatif. RA Al-Madinah memiliki posisi geografis yang mudah diakses oleh para Kepala RA se-Kecamatan Cakung serta memiliki komitmen yang kuat dalam pengembangan mutu pendidikan Islam anak usia dini di Jakarta Timur. Sebagai lembaga yang aktif dalam forum Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA), RA Al-Madinah dinilai mampu menjadi motor penggerak pengimbasan (dissemination) hasil pelatihan ke sekolah-sekolah RA lain di sekitarnya (Yudha et al., 2023). Keberadaan fasilitas yang memadai di RA Al-Madinah juga sangat mendukung terciptanya ruang kolaborasi yang kondusif bagi ke-35 Kepala RA peserta pelatihan untuk saling berbagi pengalaman (sharing best practices) dalam memecahkan masalah-masalah adaptasi digital di lembaga masing-masing.

Melalui analisis situasi mitra tersebut, dirumuskan masalah utama yaitu rendahnya kapasitas kepemimpinan adaptif Kepala RA di Kecamatan Cakung dalam merumuskan strategi penanganan disrupsi digital untuk penguatan karakter anak. Sebagai solusinya, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang dalam bentuk pelatihan dan workshop interaktif mengenai implementasi Adaptive Leadership. Target luaran dari pengabdian ini adalah terjadinya peningkatan pemahaman teoritis dan praktis ke-35 Kepala RA mengenai kepemimpinan adaptif, yang diukur secara konkret melalui selisih hasil pre-test dan post-test. Selain itu, kegiatan ini ditargetkan menghasilkan draf rencana aksi taktis (*action plan*) bagi masing-masing Kepala RA dalam merancang program penguatan karakter anak usia dini berbasis nilai keislaman di era digital pada satuan pendidikan yang mereka pimpin.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang secara terstruktur untuk memastikan bahwa intervensi yang diberikan tepat sasaran, terukur, dan memiliki keberlanjutan. Secara umum, alur pelaksanaan kegiatan PKM ini digambarkan pada diagram alir (*flowchart*) berikut:



Gambar 1. Flowchart Kegiatan PKM

### **Khalayak Sasaran (Mitra)**

Mitra sasaran dalam kegiatan PKM ini adalah para Kepala Raudhatul Athfal (RA) yang tergabung dalam Pengurus Cabang Ikatan Guru Raudhatul Athfal (PC IGRA) Kecamatan Cakung, Jakarta Timur. Jumlah peserta yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini adalah sebanyak 35 orang Kepala RA. Karakteristik mitra bervariasi dari segi masa jabatan, latar belakang pendidikan, hingga tingkat literasi digital, sehingga representatif untuk memotret kondisi kepemimpinan RA di wilayah perkotaan padat seperti Jakarta Timur.

### **Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Kegiatan PKM ini dilaksanakan secara luring (offline) pada:

- Hari, Tanggal: Sabtu, 9 Juni 2026
- Waktu: Pukul 08.30 s.d. 12.00 WIB
- Tempat: RA Al-Madinah Cakung, Jakarta Timur

Tahapan Kegiatan PKM Pelaksanaan pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahapan utama:

1. Tahap Persiapan (Pra-Kegiatan)

Tahap ini difokuskan pada pematangan konsep dan perizinan. Tim pengabdian melakukan koordinasi formal dengan Pengurus Cabang (PC) IGRA Kecamatan Cakung untuk memetakan kebutuhan peserta. Selanjutnya, tim melakukan observasi lapangan awal guna mengidentifikasi kendala kepemimpinan sekolah yang paling mendesak di era digital. Pada tahap ini pula disusun modul pelatihan bertema Adaptive Leadership serta penyusunan instrumen evaluasi berupa soal pre-test dan post-test yang telah divalidasi oleh ahli.

2. Tahap Pelaksanaan (Hari H)

Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 9 Juni 2026 dirancang dengan durasi yang padat namun interaktif, dengan rincian jadwal sebagai berikut:

- 08.30 - 08.45 (15 menit): Pembukaan, registrasi, dan pengerjaan Pre-test oleh ke-35 peserta untuk mengukur pemahaman awal secara objektif.
- 08.45 - 09.30 (45 menit): Pemaparan Materi I bertajuk "Disrupsi Pendidikan Digital & Tantangan Karakter Anak Usia Dini". Materi berfokus pada dinamika degradasi moral AUD akibat gawai dan bagaimana peran lembaga RA mengatasinya.
- 09.30 - 10.15 (45 menit): Pemaparan Materi II bertajuk "Implementasi Adaptive Leadership bagi Kepala RA". Materi ini mengupas tuntas teknik kepemimpinan adaptif dalam memotivasi guru, mengelola perubahan kurikulum, dan integrasi teknologi berbasis akhlak Islam.
- 10.15 - 11.30 (75 menit): Sesi Workshop & Focus Group Discussion (FGD). Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk merumuskan draf rencana aksi (action plan) program kerja sekolah yang adaptif digital dan ramah karakter anak.
- 11.30 - 12.00 (30 menit): Pengerjaan Post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta pasca-pelatihan, pengisian kuesioner kepuasan mitra, foto bersama, dan penutupan.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan selesai, tim pengabdian mengumpulkan seluruh instrumen evaluasi. Hasil pengerjaan draf rencana aksi (action plan) dari sesi FGD ditinjau sebagai data kualitatif. Tim juga melakukan komunikasi berkala dengan perwakilan PC IGRA Cakung guna memantau keterlaksanaan rencana aksi kepemimpinan adaptif tersebut di sekolah masing-masing pasca-kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Tahap Persiapan (Pra-Kegiatan)

Keberhasilan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini sangat ditentukan oleh matangnya perencanaan pada tahap persiapan yang dilaksanakan sejak Maret hingga April 2026. Langkah awal yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah melakukan koordinasi formal dan perizinan dengan Pengurus Cabang Ikatan Guru Raudhatul Athfal (PC IGRA) Kecamatan Cakung. Melalui koordinasi ini, tim pengabdian melakukan analisis situasi dan observasi awal guna memetakan problematika mendesak yang dihadapi oleh para Kepala RA di wilayah tersebut.

Hasil observasi menunjukkan adanya kesenjangan (gap) literasi digital yang lebar dan kegagalan kepemimpinan konvensional dalam memitigasi dampak negatif gawai

terhadap karakter anak di lingkungan sekolah dan keluarga. Berdasarkan temuan masalah tersebut, tim pengabdian merancang solusi berupa modul pelatihan bertema Adaptive Leadership (Kepemimpinan Adaptif) serta menyusun instrumen evaluasi berupa skala sikap kepemimpinan adaptif dengan rentang skor 1–4 yang terdiri dari 5 dimensi (10 pernyataan). Sebelum digunakan pada hari H, instrumen evaluasi ini telah melalui uji validitas logis oleh pakar manajemen pendidikan untuk memastikan akurasi pengukuran. Lokasi pelaksanaan dipusatkan di RA Al-Madinah Cakung karena memiliki fasilitas ruang pertemuan yang representatif dan letak geografis yang strategis bagi ke-35 Kepala RA peserta. Persiapan yang matang dan partisipatif bersama mitra terbukti menjadi fondasi kokoh yang menentukan kelancaran dan efektivitas adopsi materi saat pelatihan berlangsung (Amelia & Wardani, 2024; Pratiwi & Setiawan, 2023).

## B. Tahap Pelaksanaan (Hari H)

Tahap pelaksanaan pengabdian diimplementasikan secara luring secara penuh pada hari Selasa, 9 Juni 2026, dimulai tepat pukul 08.30 s.d. 12.00 WIB bertempat di aula utama RA Al-Madinah Cakung. Kegiatan ini dihadiri secara aktif oleh 35 Kepala RA se-Kecamatan Cakung tanpa ada peserta yang mengundurkan diri di tengah acara. Struktur pelaksanaan program didesain menggunakan pendekatan andragogi (pembelajaran orang dewasa) yang dinamis, interaktif, dan dialogis guna merangsang keterlibatan emosional serta intelektual para peserta. Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan formal dan pengisian lembar kuesioner Pre-test selama 15 menit awal untuk mendokumentasikan basis kapasitas awal peserta sebelum terpapar intervensi materi pelatihan.

Setelah pengisian tes awal selesai, tahapan beralih pada Pemaparan Materi I yang mengupas realitas empiris "Disrupsi Pendidikan Digital & Tantangan Karakter Anak Usia Dini". Pada sesi ini, narasumber menyajikan data-data mutakhir mengenai dampak buruk paparan gawai yang tidak terkontrol pada gelombang perkembangan otak anak usia dini, kecanduan digital, peniruan visual konten non-edukatif, hingga pengikisan nilai adab dan sopan santun kesantunan anak Islam dalam interaksi harian di madrasah. Sesi pertama ini berfungsi sebagai tahap unfreezing, yaitu menggugah kesadaran kolektif (collective awareness) para Kepala RA bahwa lembaga pendidikan Islam tingkat anak usia dini saat ini sedang berada dalam kondisi darurat moral akibat badai digitalisasi global, sehingga membutuhkan respons kepemimpinan yang luar biasa dan tidak biasa (Hayati & Rohayati, 2023; Nurhayati & Fauziddin, 2024).

Fase krusial berikutnya adalah Pemaparan Materi II yang membedah secara radikal konsep, prinsip, dan strategi implementasi *Adaptive Leadership* (Kepemimpinan Adaptif) yang dikontekstualisasikan langsung dengan ruang lingkup Raudhatul Athfal. Materi ini mengacu pada kerangka dasar teoritis Ronald Heifetz yang disederhanakan menjadi pilar-pilar operasional bagi kepala sekolah, yang mencakup tiga substansi materi pokok:

1) Membedakan Masalah Teknis (*Technical Challenges*) dan Tantangan Adaptif (*Adaptive Challenges*):

Pemateri memaparkan bahwa kekeliruan fatal yang sering dilakukan oleh kepala sekolah adalah menggunakan otoritas kedinasan atau solusi teknis kaku untuk menyelesaikan masalah budaya atau perilaku yang bersifat adaptif. Masalah teknis didefinisikan sebagai kendala yang dapat diatasi dengan prosedur yang sudah ada, keahlian para pakar IT, atau sekadar alokasi dana (seperti membelikan laptop baru, memperbaiki jaringan Wi-Fi, atau merancang SOP tertulis). Sementara itu, tantangan adaptif adalah problem kompleks yang penyelesaiannya menuntut adanya transformasi nilai-akhir, perubahan cara pandang, dan adaptasi perilaku baru dari orang-orang yang

ada di dalam sistem (seperti menanggulangi degradasi moral anak atau melatih guru agar kreatif memanfaatkan teknologi). Kepala RA dilatih untuk jeli mengidentifikasi akar masalah agar tidak keliru dalam merumuskan kebijakan sekolah (Wahyudi & Sulistiyo, 2023; Pratama & Handayani, 2024).

2) Konsep Regulasi Stres Organisasi (Regulating Distress) dan Pembentukan Lingkungan yang Aman (Holding Environment):

Materi kedua membekali peserta dengan keterampilan mengelola emosionalitas warga sekolah selama masa transisi digital. Ketika kebijakan pengintegrasian teknologi diterapkan, resistensi dan kecemasan psikologis—terutama dari guru-guru senior yang mengalami technostress—pasti terjadi. Kepala RA diajarkan untuk bertindak seperti termostat organisasi, yaitu mengelola tingkat stres guru agar berada pada batas produktif: tidak terlalu tinggi hingga membuat guru frustrasi/panik (*frustration zone*), namun tidak terlalu rendah hingga guru malas berkembang (*sleeping zone*). Kepala sekolah dilatih membuat *holding environment*, sebuah ruang psikologis yang aman di mana keluhan guru divalidasi, didengarkan, dan didampingi lewat bimbingan rekan sejawat (*peer-coaching*) secara humanis (Mulyani & Setiawan, 2023; Siregar & Perdana, 2025).

3) Prinsip Giving Work Back to People dan Membangun Kepemimpinan Bersama (Shared Leadership):

Materi terakhir mengupas strategi distribusi otoritas di era modern. Pemateri menekankan bahwa di tengah kecepatan disrupsi digital, konsep pemimpin tunggal yang serbatahu (*single fighter*) sudah usang. Kepala RA didorong untuk mendelegasikan peran taktis kepada timnya. Dalam konteks penguatan karakter anak, kepala sekolah dilatih untuk memercayakan guru-guru muda yang cakap IT untuk memimpin proyek desain media ajar digital Islami yang menarik, sementara guru senior bertindak sebagai pengawas substansi muatan moral keagamaannya. Lebih jauh, prinsip ini juga mengamanatkan pentingnya membangun kemitraan yang setara dan komunikatif dengan komite orang tua murid untuk menyelaraskan pola asuh digital anak antara di sekolah dan di rumah (Fitriani & Wardani, 2023; Susanti & Utami, 2024).

Setelah paparan materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan Sesi Workshop dan Focus Group Discussion (FGD) selama 75 menit. Ke-35 peserta dibagi ke dalam 5 kelompok kerja untuk membedahkan studi kasus nyata dan menyusun draf dokumen rencana aksi taktis (*action plan*) masing-masing sekolah. Suasana diskusi kelompok berlangsung sangat hidup; terjadi proses dialogis antar-kepala sekolah, di mana pimpinan yang sudah melek teknologi memberikan bimbingan praktis kepada pimpinan yang masih konvensional. Melalui FGD ini, para peserta berhasil mentransformasikan teori kepemimpinan adaptif menjadi butir-butir program kerja riil madrasah (Suhardi & Rahmawati, 2023; Wijaya & Pratama, 2024).



Gambar 2. Pemaparan Materi

### C. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap akhir dari siklus manajemen PKM ini adalah evaluasi komparatif kuantitatif dan kualitatif untuk membuktikan efektivitas keberhasilan program secara empiris. Sesi evaluasi ditutup dengan pengerjaan instrumen Post-test oleh ke-35 peserta. Berdasarkan hasil tabulasi data acak yang dihimpun, ditemukan lompatan yang luar biasa pada aspek perkembangan skor peserta. Nilai rata-rata keseluruhan peserta meroket tajam dari 20,06 (saat pre-test) menjadi 34,26 (saat post-test).

Untuk memberikan pisau analisis yang lebih tajam bagi kemajuan literatur manajemen pendidikan Islam anak usia dini, tim pengabdian membedah raihan total nilai berdasarkan 5 dimensi indikator yang diadopsi. Analisis deskriptif teoretis per dimensi dipaparkan dalam Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 1. Analisis Komparasi Capaian Nilai Rata-rata Per Dimensi Kepemimpinan Adaptif

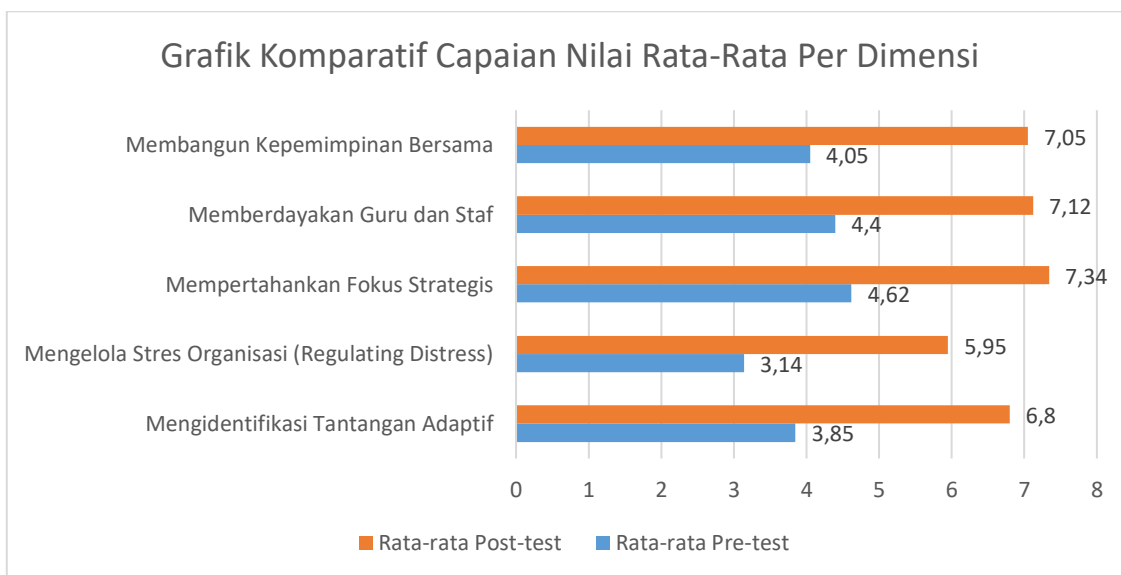
No	Dimensi Kepemimpinan Adaptif	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Nilai N-Gain	Kategori Efektivitas
1	D1: Mengidentifikasi Tantangan Adaptif	3.85	6.8	0.71	Tinggi
2	D2: Mengelola Stres Organisasi (Regulating Distress)	3.14	5.95	0.58	Sedang
3	D3: Mempertahankan Fokus Strategis	4.62	7.34	0.8	Tinggi
4	D4: Memberdayakan Guru dan Staf	4.4	7.12	0.76	Tinggi
5	D5: Membangun Kepemimpinan Bersama	4.05	7.05	0.76	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4, hasil interpretasi data mendeteksi bahwa Dimensi 3 (Mempertahankan Fokus Strategis) mencatatkan skor raihan tertinggi, yaitu 7,34 dengan indeks N-Gain menembus 0,80 (Kategori Tinggi). Temuan teoretis ini merefleksikan kelebihan bawaan dari karakteristik pimpinan madrasah formal Islam di bawah naungan Kementerian Agama. Para Kepala RA di Kecamatan Cakung sejatinya telah dibekali

dengan komitmen nilai spiritualitas yang kokoh. Ketika mereka memahami esensi kepemimpinan adaptif, mereka dengan sangat cepat menyelaraskan visi operasional sekolah bahwa adopsi teknologi digital wajib ditundukkan dan disaring di bawah indikator utama penanaman nilai akidah dan moralitas akhlakul karimah anak (Hidayat & Nugroho, 2024; Siregar & Ritonga, 2025).

Akan tetapi, poin temuan yang paling berharga bagi arah evaluasi mutu pengabdian ini terletak pada Dimensi 2 (Mengelola Stres Organisasi), yang menempati urutan skor terendah pada pre-test (3,14) dan post-test (5,95), dengan capaian N-Gain paling kecil yakni 0,58 (Kategori Sedang). Data empiris ini menyingkap tabir kelemahan taktis (titik kritis) mayoritas Kepala RA di lapangan. Mengubah pola pikir kepemimpinan tradisional-direktif (yang terbiasa memberi instruksi satu arah) menjadi kepemimpinan adaptif-terapeutik yang mampu meredam kecemasan guru, mengelola resistensi, serta mendesain holding environment yang nyaman bagi guru senior terbukti menuntut porsi latihan psikologis yang lebih intensif dan berkala. Hal ini mengonfirmasi teori yang menyatakan bahwa aspek psikologis organisasi dan pengelolaan ketegangan kultural akibat transformasi teknologi merupakan area yang paling lambat diadaptasi oleh para pimpinan sekolah dibandingkan dengan aspek kognitif-strategis lainnya (Mulyani & Hartati, 2022; Siregar & Perdana, 2025).

Sebagai wujud dari akuntabilitas pelaksanaan program, tim pengabdian merumuskan langkah tindak lanjut (follow-up) jangka pendek dan panjang. Seluruh dokumen draf rencana aksi (action plan) dari hasil workshop FGD dikumpulkan, disempurnakan oleh tim pengabdian, lalu diserahkan kembali kepada Pengurus Cabang (PC) IGRA Kecamatan Cakung sebagai cetak biru (blue-print) gerakan kerja bersama. Dokumen tersebut memuat panduan operasional bagi tiap RA untuk menginisiasi program kemitraan Digital Parenting bersama orang tua murid serta memfasilitasi tim inovasi pembelajaran mandiri di sekolah. Tim pengabdian juga menjadwalkan program monitoring berkala berbasis aplikasi pesan digital untuk mendampingi para Kepala RA dalam mengeksekusi kebijakan adaptif tersebut di satuan pendidikan masing-masing demi terciptanya generasi emas anak usia dini di Jakarta Timur yang melek teknologi sekaligus berakhlak mulia (Ramadhan & Saputra, 2024; Susanti & Utami, 2025).



Gambar 3. Grafik Komparatif Capaian Nilai Rata-Rata Per Dimensi

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan dan workshop Adaptive Leadership bagi 35 Kepala RA di Kecamatan Cakung, Jakarta Timur, yang dilaksanakan di RA Al-Madinah Cakung pada 25 April 2026, terbukti terlaksana dengan sangat baik dan efektif. Berdasarkan hasil evaluasi empiris, terjadi pergeseran paradigma kepemimpinan yang signifikan pada diri peserta, dari pola konvensional-birokratis menuju pola kepemimpinan yang adaptif, lentur, dan instruksional di era disrupsi digital. Secara kuantitatif, efektivitas ini ditunjukkan oleh lonjakan nilai rata-rata peserta dari 20,06 (pre-test) menjadi 34,26 (post-test) dengan perolehan nilai N-Gain Score sebesar 0,71 (Kategori Tinggi). Analisis per dimensi menunjukkan peningkatan tertinggi terjadi pada aspek mempertahankan fokus strategis lembaga (nilai moral keislaman), sedangkan titik kritis yang masih memerlukan pendampingan lebih lanjut adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengelola stres kerja dan resistensi teknologi guru senior (regulating distress). Luaran konkret dari kegiatan ini adalah draf rencana aksi (action plan) program kerja sekolah adaptif digital yang siap diimplementasikan oleh ke-35 Kepala RA pada satuan pendidikan masing-masing.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengapresiasi LPPM UNINUS atas dukungan pendanaan dan administrasi. Terima kasih sebesar-besarnya juga disampaikan kepada PC IGRA Kecamatan Cakung atas mobilisasi peserta, RA Al-Madinah Cakung selaku mitra tempat pelaksanaan, serta 35 Kepala RA se-Kecamatan Cakung atas partisipasi aktifnya dalam menyukseskan kegiatan pelatihan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elmanisar, V., Utami, B. Y., Gistituati, N., & Anisah, A. (2024). Implementasi Kepemimpinan Adaptif Kepala Sekolah untuk Keberhasilan di Era Disrupsi. *Journal of Education Research*, 5(2). <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1139>
- Huwaidah, R., Musfiana, M., & Ali, I. (2023). Tugas Kepala Sekolah Sebagai Manajer, Administrator dan Supervisor di SMP Islam Yayasan Pembangunan Umat Islam (YPUI) Banda Aceh. *Jurnal Economica Didactica*, 4(2).
- Ismiatunb, N., Atikab, A. R., Adityaa, B. R., Ismiatunb, N., Atikab, A. R., & Adityaa, B. R. (2022). Disrupsi digital pada pendidikan anak usia dini: Kualitatif Disrupsi digital pada pendidikan anak usia dini: Sebuah penelitian kualitatif dari perspektif guru penelitian dari sudut pandang guru. *Procedia Computer Science*, 00.
- Maharani, D. (2024). Sisi Terang dan Gelap: Digitalisasi pada Perkembangan Pendidikan Indonesia Delia Maharani Latifah Meynawati dapat tercapainya tujuan Pendidikan (Anita dan Astuti, 2022). Digitalisasi Pendidikan. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1).
- Maurya, S. S. A. (2025). The importance of early childhood science education: A long-term perspective. *International Journal of Literacy and Education*, 5(1).
- Muharriadi, Rohaini, Y., Hasri, S., & Sohiron. (2025). Kepemimpinan Adaptif dalam Penerapan Strategi Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Era Disruptif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2).
- Nurain Langgai, D. (2025). Dampak Kepemimpinan Adaptif terhadap Perubahan Kurikulum di Sekolah. *Jurnal Administrasi, Manajemen SDM Dan Ilmu Sosial (JAEIS)*, vol 4(no 1).

- Prasetyono Hendriarto, Lukman Hakim Sangapan, & Adler Haymans Manurung. (2025). Peran Kepemimpinan Adaptif dalam Meningkatkan Efektivitas Strategi SDM. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(04). <https://doi.org/10.70294/jimu.v3i04.1180>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Sari, D. P., & Agustini, D. (2025). Peran Kepemimpinan Adaptif dalam Mengelola Perubahan dan Menumbuhkan Budaya Belajar Berkelanjutan di Sekolah. *Jurnal Penelitian Dan PengabdianRafflesia*, 1(1).
- Sulistyowati, U. F., & Suryanto, S. (2025). The Strategic Role of The Implementation of Financial Literacy Education for Early Childhood. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 6(5). <https://doi.org/10.59141/jiss.v6i5.1732>
- Tsaqilatussyifa, S., Ahsanul Baihaqi, M., Zahrotus Sufia, A., Fadhilah, A., Alifah, I., Adib, D. F., Fitriyani, N., Munawaroh, H., Fisika, P., Islam, P., Dini, A. U., Tarbiyah, F. I., & Keguruan, D. (2024). Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berlebihan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Perspektif Neuroplatisitas). *Liberosis: Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 9(2).
- Winda, N. L. I. W., & Sudarma, I. K. (2025). STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA PAUD DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ERA DIGITAL. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1). <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i1.4944>
- Yudha, R. P., Angela, E. N., Suhermah, D., Husnawati, H., & Apifah, H. (2023). ANALISIS KEBUTUHAN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU RAUDHATUL ATHFAL DI PURWAKARTA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.56184/jpkmjournal.v2i1.224>
- Zilazaini, Nurul Ardila, Riana Anjani, Silitonga, S. P., & Safitri, R. E. (2022). MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01). <https://doi.org/10.24252/edu.v2i01.29907>
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>